

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan social skill pada anak autis di SLB YPAC Manado. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi lapangan, Wawancara dan Studi dokumentasi. Setelah melakukan penelitian di lapangan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Disimpulkan bahwa penyandang autis merupakan anak yang disebabkan oleh fungsi otak. Anak yang memiliki gangguan autis dapat membuat anak kesulitan pada saat berkomunikasi, berinteraksi sosial dan memiliki perilaku yang berulang. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan oleh anak. Guru harus mampu memiliki keahlian dalam mendidik, membimbing, mengasuh ataupun mengajar anak. Oleh karena itu guru harus bisa mengetahui social skill anak yang ada pada diri anak tersebut. Guru juga harus mampu meningkatkan kemampuan social skill anak autis, guru juga harus aktif berperan dalam meningkatkan kemampuan social anak dengan mengajak anak untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang ada disekolah. Guru pun harus berperan dalam bermain bersama anak-anak dapat di lakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Anak diberikan kebebasan berekspresi sambil didampingi oleh para guru disekolah tersebut. Di SLB YPAC Manado, terdapat beberapa program

untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti autis untuk program berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru dalam mengembangkan *social skill* pada anak autis di SLB YPAC Manado, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan keterampilan sosial anak autis. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Guru menggunakan berbagai strategi seperti pembelajaran individual, pemberian contoh langsung penguatan positif, serta kegiatan bermain kelompok untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati anak. Faktor pendukung dalam pengembangan *social skill* meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pendidik khusus, dan perbedaan tingkat kemampuan sosial tiap anak.

Secara keseluruhan, peran aktif guru di SLB YPAC Manado terbukti mampu membantu anak autis dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, walaupun masih diperlukan dukungan yang lebih luas dari pihak sekolah dan orang tua untuk hasil yang lebih optimal.

B. SARAN

➤ **Bagi Guru**

Diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam menangani anak autis melalui pelatihan atau workshop khusus, agar strategi pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.

➤ **Bagi Sekolah**

Perlu menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan sosial anak serta menambah jumlah guru pendamping agar proses pembelajaran lebih optimal dan terfokus.

➤ **Bagi Orang Tua**

Diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menerapkan latihan sosial di rumah agar perkembangan *social skill* anak lebih konsisten.